

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesadaran manusia mengenai masalah kependudukan belum banyak terlihat, dibuktikan menurut suatu penelitian bahwa jumlah penduduk dunia diperkirakan mencapai 7 miliar pada tahun 2012, (sumber : (<http://internasional.kompas.com/>)). Berdasarkan penelitian mengenai negara yang memiliki penduduk terpadat di dunia, Cina sebagai peringkat satu, diperkirakan memiliki populasi total 1330 141 295, kemudian India, AS, dan Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 237 641 326 jiwa, (sumber : [/id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)).

Untuk mengatasi program kependudukan, pada tahun 1970 Pemerintah Indonesia telah membentuk BKKBN, yang pada masa itu masih berbentuk [Lembaga Pemerintah Non Departemen](#) yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang [keluarga berencana](#) dan keluarga sejahtera. Pada tahun 1970 BKKBN meluncurkan program Panca warga yaitu Ayah, Ibu, dengan tiga anak yang kemudian bergeser menjadi catur warga yaitu Ayah, Ibu dan dua anak, dan cukup berhasil dengan slogan dua anak lebih baik laki – laki atau perempuan sama saja, (sumber : BKKBN.go.id).

Kontrasepsi menurut WHO adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2010). Terdapat banyak alat kontrasepsi yang di pakai oleh akseptor di Indonesia, baik dengan metode sederhana ataupun modern. Kontrasepsi metode sederhana adalah metode pemilihan kontrasepsi yang bisa dilakukan oleh akseptor tanpa pemeriksaan terlebih dahulu dan dapat melakukan sendiri tanpa perlu di awasi oleh tenaga kesehatan. Kontrasepsi dengan metode modern adalah metode pemilihan

kontrasepsi yang dimana akseptor harus dilakukan pemeriksaan lebih dulu dan perlu diawasi perkembangannya oleh tenaga kesehatan.

Puskesmas Kecamatan Pulogadung adalah salah satu puskesmas yang sangat berperan dalam kehidupan masyarakat di daerah sekitar Pulogadung. Disana tersedia pelayanan KIA, klinik bersalin, bahkan untuk pasien rawat inap. KIA menyediakan pelayanan kesehatan dalam memilih alat kontrasepsi modern, yaitu KB suntik, Pil KB, IUD, dan Implant.

Telah banyak alat kontrasepsi yang tersedia, dan akseptor pun boleh berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila mengalami kebingungan dalam memilih, karena banyak juga kebingungan pasangan suami istri dalam memilih kontrasepsi yang cocok untuk mereka. Berbagai faktor-faktor yang harus dipertimbangkan, termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, keluarga yang direncanakan, persetujuan suami bahkan norma budaya lingkungan yang di anut oleh orang tua akseptor.

Karena itu konseling dengan tenaga kesehatan sangat penting dalam pelayanan keluarga berencana. Tidak ada satupun metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi akseptor, karena setiap manusia mempunyai kadar hormonal yang berbeda. Dari data yang di dapatkan oleh penulis, bahwa di Puskesmas Kecamatan Pulogadung, para Ibu disana lebih memilih KB suntik daripada KB lain seperti Pil KB, KB Implant (susuk) dan IUD. Dan sebelumnya belum pernah ada penelitian serupa di tempat penelitian.

Dari fenomena ini penulis merasa tertarik untuk menganalisis “ Gambaran karakteristik akseptor KB suntik di Puskesmas Kecamatan Pulogadung ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dalam hal ini merumuskan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

Bagaimana “Gambaran karakteristik akseptor suntik di Puskesmas Kecamatan Pulogadung” ?

C. Tujuan Penelitian

Diketahuinya gambaran karakteristik akseptor KB suntik yang mencakup usia, pekerjaan, pendidikan, paritas dan jenis penggunaan kontrasepsi suntik di Puskesmas Kecamatan Pulogadung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Kecamatan Pulogadung

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan mengenai gambaran karakteristik akseptor KB suntik.

2. Bagi peneliti

- a. Memberi manfaat untuk belajar untuk melakukan penelitian selanjutnya dan sebagai tugas akhir S1 Keperawatan Tahap Akademik.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini mengenai gambaran karakteristik akseptor kontrasepsi suntik di Puskesmas Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Sedangkan objek penelitiannya adalah seluruh akseptor kontrasepsi suntik di Puskesmas Kecamatan Pulogadung. Penelitian menggunakan data rekam medis pada bulan Januari sampai bulan September 2011 sehingga variable yang digunakan terbatas pada data yang ada. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan Formulir status KB akseptor sebagai alat ukur.